

Inovasi Kelembagaan Pendidikan Islam

Welya Safitri

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Ibn Khaldun, Kabupaten Bogor, Indonesia

*Email Korespondensi: welyasafitri091@gmail.com

Diterima: 20-03-2025 | Disetujui: 23-03-2025 | Diterbitkan: 05-04-2025

ABSTRACT

Innovation is an idea, item, event, method that is felt and observed as something new for a person or group of people (society), whether it is the result of invention or discovery. Innovation is held to achieve certain goals to solve a certain problem. In the world of education, innovation is always a discovery that is used in education to solve or make something more efficient and effective in achieving educational goals. Innovation is something produced by people in an organization, both leaders and subordinates in order to solve organizational problems. Educational institutions are the main means in the educational process in order to achieve national educational goals. Components in an institution can be synergized in order to achieve educational goals.

Keywords: Innovation; Institution; Education

ABSTRAK

Inovasi merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan dan diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun discovery. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam dunia pendidikan inovasi selalu berupa penemuan yang dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memecahkan atau membuat sesuatu lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan. Inovasi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh orang-orang di dalam sebuah organisasi, baik itu pemimpin maupun bawahan dalam rangka memecahkan masalah organisasi. Lembaga pendidikan merupakan sarana utama dalam proses pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara nasional. Komponen dalam sebuah lembaga dapat disinergikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Katakunci: Inovasi Lembaga; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang sebagai penyalur pendidikan. Hal itu membuktikan bahwa pendidikan Islam terus menerus mengembangkan dan mencerdaskan anak bangsa. KH. Ahmad Dahlan merupakan tokoh Indonesia yang memiliki gagasan tentang pembaharuan pendidikan Islam dan menjadi tonggak kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana inovasi kelembagaan dalam pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan relevansinya di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Ahmad Dahlan banyak mendirikan lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Beliau juga menerapkan sistem manajemen pendidikan modern dari sekolah-sekolah Barat yang berpedoman pada ajaran Islam. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan masih relevan dalam kehidupan modern. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang sistem pendidikan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia dan relevansinya dalam konteks global.

Lembaga pendidikan merupakan sarana utama dalam proses pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan secara nasional. Oleh karena itu, seluruh komponen dalam sebuah lembaga pendidikan harus dapat disinergikan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, baik nasional maupun institusional. Proses membangun sinergitas dari komponen-komponen tersebut menjadi salah satu tugas penting yang mesti dilakukan oleh pimpinan puncak (top management) lembaga pendidikan.

Secara nasional, lembaga pendidikan Islam (seperti: pesantren, madrasah, dan sekolah Islam) masih dipandang sebagai “sekolah kelas dua”, jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Akibatnya, peminat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak sebanyak pada lembaga pendidikan umum. Padahal, sekolah-sekolah berbasis agama tersebut seharusnya menduduki posisi strategis karena merupakan ujung tombak dalam mewujudkan Negara yang berKetuhanan Yang Maha Esa. Ditambah lagi fakta-fakta kekinian yang menunjukkan penurunan drastis karakter kita sebagai bangsa dengan maraknya praktek KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), tawuran pelajar, narkoba, dan sebagainya.

Inovasi (innovation) merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam dunia pendidikan, inovasi selalu berupa penemuan yang dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memecahkan atau membuat sesuatu lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan. Jika demikian, maka inovasi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh orang-orang di dalam organisasi, baik itu pemimpin maupun bawahan dalam rangka memecahkan masalah-masalah organisasi.

Inovasi pendidikan telah banyak dilakukan demi mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Banyaknya inovasi yang lahir dan dihadirkan banyak atau tidaknya telah mampu mengubah wajah pendidikan kita. Strategi-strategi baru yang dihadirkan harus mampu mendorong kualitas pendidikan kita ke arah yang lebih baik karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah sesuatu yang mendesak. Bahkan harus diakui bahwa pendidikan adalah kebutuhan primer, apalagi jika didasarkan pada konsep dasar bahwa mengikuti pendidikan adalah hak sekaligus kewajiban bagi setiap warga negara, jelas bagi kita betapa pentingnya pendidikan. Dengan pendidikan yang proporsional, kita dapat melakukan banyak hal yang berguna dan selanjutnya dapat melakukan perubahan atas kondisi kehidupan kita (Mohammad Saroni, 2013:15).

Sa'ud menjelaskan inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun discovery. Dalam hal ini inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Udin Syaefuddin Sa'ud, 2009:2)

Hasbullah memaparkan dalam konteks kebaruan, kata inovasi disandingkan dengan kata pembaruan meskipun pada esensinya antara inovasi dengan pembaruan mempunyai pengertian yang sedikit berbeda. Biasanya pada inovasi, perubahan-perubahan terjadi hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, dalam arti sempit dan terbatas. Sementara dalam pembaruan biasanya perubahan terjadi adalah menyangkut berbagai aspek, bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan secara total atau keseluruhan. Jadi ruang lingkup pembaharuan pada dasarnya lebih luas (Hasbullah, 2008:190).

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pendidikan

Pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan di Indonesia, yang kehadirannya cukup mewarnai dalam menjawab tuntutan zaman. Salah satu yang menjadi tolok ukur adalah perubahan kurikulum 2013 menitikberatkan dalam penguatan karakter. Pendidikan Islam dituntut dapat menjawab problem kebangsaan saat ini yang notabene mayoritas muslim penduduk Indonesia sehingga harus memberikan andil besar dalam implementasinya. Oleh karenanya model kelembagaan pendidikan Islam perlu melakukan inovasi agar dapat menjawab permasalahan dimaksud.

Vanterpool menjelaskan bahwa karakteristik inovasi pendidikan memungkinkan akan mengalami kesuksesan adalah sebagai berikut: (a) Relative advantage, artinya relatif bermanfaat daripada sebelumnya. (b) Compatibility, artinya apakah inovasi tersebut akan konsisten terhadap nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter. (c) Testability, artinya seberapa besar inovasi dapat diujicobakan di sekolah-sekolah. (d) Observability, artinya hasil yang dirasakan peserta didik apakah nyata dan ada variasi dalam implementasinya. (e) Complexity, artinya apakah guru memerlukan pelatihan dalam mengaplikasikan inovasi sehingga akan berimplikasi dalam menambah beban kerja guru (Naif, 2016).

Menurut Everett M. Rogers dalam buku Inovasi Pendidikan Karya Udin Syaefuddin Sa'ud menjelaskan bahwa cepat atau lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, antara lain sebagai berikut (Udin Syaefudin Sa'ud, 2018; Naif, 2016):

- a. Keuntungan Relatif. inovasi dapat memberikan dampak positif bagi penerimanya. Dampak tersebut dilihat dari aspek nilai ekonomi dan aspek status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan, atau memiliki komponen yang penting.

- b. Kompatibel (compatibility). level kesesuaian inovasi dengan nilai (values), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak memiliki nilai dan norma maka tidak akan diterima dibanding dengan yang memiliki nilai dan norma.
- c. Kompleksitas (complexity). level kesulitan untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Inovasi yang mudah dipahami dan digunakan akan cepat diterima dan tersebar dibanding yang sulit dimengerti dan digunakan.
- d. Trialabilitas (trialability).dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu.
- e. Dapat diamati (observability). mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Inovasi yang mudah dilihat maka akan cepat diterima dibanding yang sulit dilihat.

Zaltman menyatakan suatu inovasi merupakan kombinasi dari berbagai macam atribut. Untuk memperjelas kaitan antara atribut dengan cepat lambatnya proses penerimaan (adopsi), maka atribut inovasi yang diungkap Zaltman antara lain; a) pembiayaan, b) balik modal, c) efisiensi, d) resiko dari ketidakpastian, e) mudah dikomunikasikan, f) kompatibilitas, g) kompleksitas, h) status ilmiah, i) kadar keaslian, j) dapat dilihat kemanfaatannya, k) dapat dilihat batas sebelumnya, l) keterlibatan sasaran perubahan, m) hubungan interpersonal, n) kepentingan umum atau pribadi, o) penyuluh inovasi (Naif, 2016; Udin Syaefuddin Sa'ud, 2018).

Proses inovasi pendidikan mempunyai empat tahap diantaranya sebagai berikut (Makasihi et al., 2021):

- a. Penemuan (invention). hal yang baru ditemukan dan merupakan adaptasi yang telah ada. Namun dalam dunia pendidikan terkadang hasilnya sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya.
- b. Pengembangan (development). dalam proses pembaharuan dilakukan dengan riset dan prosedur pengembangan yang biasa digunakan dalam pendidikan.
- c. Penyebaran (diffusion) konsep diffusion biasanya dipakai secara sinonim dengan konsep dissemination, namun disini memiliki konotasi yang berbeda. Definisi diffusion menurut Roger adalah suatu persebaran ide baru dari sumber inventionnya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir.
- d. Penyerapan (adoption) menurut Katz dan Hamilton definisi proses pembaharuan dan difusi dalam butir-butir berikut ini: penerimaan melebihi waktu biasanya dari beberapa item yang spesifik, ide atau praktek/kebiasaan oleh individu-individu atau kelompok yang dapat mengadopsi yang berkaitan. Saluran komunikasi yang spesifik terhadap struktur sosial dan terhadap sistem nilai atau kultur tertentu.

Inovasi kelembagaan diperlukan efektifitas pelaksanaan program, dalam pelaksanaan program diperlukan perubahan sosial yang merupakan ketepatan pemakaian strategi, tetapi biasanya sulit menentukan bahwa suatu strategi dapat diterapkan atau tidak. Strategi dalam perubahan sosial antara lain; strategi pendidikan, bujukan, fasilitas, atau paksaan (power), (Hargrave, 2006) karena pada kenyataannya tidak ada batasan yang jelas untuk membedakan strategi tersebut. Namun apabila implementasi program perubahan sosial mengerti berbagai strategi, akan memilih dan menentukan strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan walaupun dapat dikombinasikan.

Konsep Dasar Inovasi Pendidikan Agama Islam

Pengertian Inovasi

Kata "innovation" (bahasa Inggris) biasa diartikan hal yang baru atau pembaharuan (S. Wojowasito, 1972; Santoso S. Hamijoyo, 1996), dalam Buku Inovasi Pendidikan (Udin Syaefuddin Sa'ud, 2018) tetapi ada yang menjadikan kata innovation menjadi kata Indonesia yaitu "inovasi". Inovasi seringkali untuk mengartikan penemuan, dan biasanya yang berkaitan dengan hal baru dikaitkan dengan penemuan. Kata penemuan biasa diartikan dari bahasa Inggris "discovery" dan "invention". Namun ada juga yang mengemukakan pengertian inovasi dan modernisasi adalah sama, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Oleh karena itu untuk mengetahui perbedaan secara jelas antara pengertian discovery, invention dan innovation sebelum membahas inovasi pendidikan.

Udin Syaefuddin Sa'ud dalam Buku Inovasi Pendidikan menegaskan bahwa (Udin Syaefuddin Sa'ud, 2018) *diskoveri* (discovery) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang (Zainullah et al., 2020). Sedangkan *invensi* (invention) adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia (A. Rahman et al., 2020). Kemudian inovasi (innovation) adalah ide, kejadian, barang, metode yang dialami atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Makasihi et al., 2021).

Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan istilah yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan.

Misalnya "baru" seperti yang di tulis Udin Syaifuddin bahwa dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat yang berbeda dari sebelumnya.

Proses Inovasi Pendidikan

Dalam mempelajari proses inovasi para ahli mencoba mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan individu selama proses itu berlangsung serta perubahan apa yang terjadi dalam proses inovasi, maka hasilnya ditemukan beberapa pentahapan proses inovasi. Diantaranya tipe proses inovasi yang berorientasi pada individu antara lain:

- a. Lavidge and Steiner (1961): 1. Menyadari 2. Mengetahui 3. Menyukai 4. Memilih 5. Mempercayai 6. Membeli
- b. Colley (1961): 1. Belum menyadari 2. Menyadari 3. Memahami 4. Mempercayai 5. Mempercayai
- c. Rogers (1962): 1. Menyadari 2. Menaruh perhatian 3. Menilai 4. Mencoba 5. Menerima (adoption)

Alasan-Alasan Perubahan Status Pada Kelembagaan Pendidikan

Abuddin Nata (Nata, 2005), menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam adalah lingkungan yang memiliki ciri keislaman sehingga dimungkinkan terlaksananya pendidikan Islam. Senada hal ini, Ramayulis, menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam diartikan sebagai wadah terselenggaranya pendidikan Islam (Ramayulis, 2002).

Pakar Pendidikan Hasan Langgulung menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam adalah suatu konsepsi yang terdiri dari isyarat, norma, pandangan hidup yang tercatat ataupun tidak, tercantum perlengkapan material serta organisasi simbolik: golongan orang yang terdiri dari individu-individu yang dibangun dengan terencana maupun tidak, buat menggapai tujuan khusus serta tempat-tempat golongan itu melakukan peraturan-peraturan itu merupakan: langgar, sekolah, kuttab serta semacamnya (Langgulung, 1988). Selain itu, Amir Daiem dalam Ramayulis, menjelaskan bahwa; lembaga pendidikan merupakan suatu bentuk organisasi yang tertata relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan relasi-relasi yang terencana dalam mengikat orang yang memiliki otoritas resmi serta sanksi hukum, untuk tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar (Ramayulis, 2002).

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar yang telah merumuskan tentang lembaga pendidikan Islam secara esensi tidak ada perbedaan, sehingga rumusan kelembagaan pendidikan Islam adalah suatu sistem, aturan, norma atau regulasi yang mengatur dalam lembaga pendidikan Islam agar dapat berjalan secara profesional, efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.

Suatu lembaga pendidikan Islam tidak akan serta merta melakukan perubahan status lembaganya tanpa adanya alasan tertentu. Perubahan tentu saja diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirancang suatu lembaga pendidikan tersebut. Banyak hal yang harus diperhatikan ketika suatu lembaga akan melakukan suatu perombakan atau perubahan status pada lembaga yang dibentuk atau dikelolanya.

Pemerintah sesungguhnya telah berupaya keras memberikan rambu – rambu, persyaratan atau ketentuan dan pedoman dalam mendirikan perguruan tinggi. Namun ketentuan dan pedoman tersebut lebih banyak dilihat dari segi formalnya saja, sehingga akhirnya hanya menjadi wacana saja yang tidak ditindaklanjuti dengan maksimal. Banyak yang berasumsi bahwa pedoman dan ketentuan tersebut banyak dimanipulasi untuk memenuhi persyaratan saja.

Perubahan dalam lembaga pendidikan islam harus di manage dengan baik. Hal ini wajib dilakukan agar lembaga Islam senantiasa dapat mengikuti perkembangan zaman, tidak statis tapi tetap menjadikan Islam sebagai pondasi awal pada lembaga pendidikan tersebut. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan mengenai perubahan dalam surah ar-ra'du ayat 11.

Lembaga pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan, karena lembaga disini berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Lembaga pendidikan saat ini juga sangat penting keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep ke-islaman. Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugas demi tercapainya cita-cita umat Islam. Keluarga, masjid, pondok pesantren dan madrasah merupakan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mutlak diperlukan di suatu negara secara umum atau disebuah kota secara khususnya, karena lembaga-lembaga itu ibarat mesin pencetak uang yang akan menghasilkan sesuatu yang sangat berharga, dengan kata lain lembaga-lembaga pendidikan islam tersebut akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan kuatnya aqidah keislaman.

Manajemen perubahan dalam lembaga pendidikan Islam adalah sebuah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain mengenai perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan untuk menuju sebuah kemajuan dalam lembaga Pendidikan Islam. Misalnya perubahan dalam lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Islam, dari STAIN berubah menjadi IAIN, kemudian berubah lagi menjadi UIN.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan Islam sebagai salah satu lembaga sosial yang bersifat terbuka. Berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga tidak bias dielakkan perubahan atau alih status pada lembaga pendidikan tersebut. Perubahan status kelembagaan merupakan tuntutan akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, berkualitas tinggi dan menawarkan banyak pilihan. Apalagi dengan sambutan arus globalisasi dan industri 4.0 yang melahirkan lingkungan persaingan dan kompetisi. Sehingga perubahan lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya menghadapi tantangan dan menangkap peluang pendidikan Islam. Perubahan tersebut memerlukan upaya yang kuat oleh stakeholder dalam mengkaji dan mengevaluasi manajemen perubahan, kepemimpinan, sarana prasarana, mahasiswa, keuangan dan kesiapan sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam membangun lembaga pendidikan islam

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun Al Fithri, Q., Maula, A. R., Wafi'Azizah, N. A., & Diana, A. E. (2024). Inovasi Kelembagaan Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya di Era Modern. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(2), 223-238.
- Aminuddin, M. Y. (2019). Perubahan status kelembagaan pada perguruan tinggi agama Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 22-44.
- Eko Supriyanto, *Inovasi Pendidikan: Isu-Isu Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003, h. 2
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rambe, R. A., Mesiono, M., & Marpaung, S. F. (2022). Inovasi Manajemen Kelembagaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK BM (Bisnis Manajemen) APIPSU Medan. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(1).
- Riswadi, R., Supriyatno, T., & Ali, N. (2021). Inovasi Kelembagaan Madrasah Berbasis Karakteristik Madrasah Model. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(01), 109-125.
- Rouf, A. (2015). Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 138-162.
- Saroni, Mohammad. 2013. *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Ar-Rzz Media.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, S. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 82-100.